

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan informasi dan gambaran umum tentang data yang telah terkumpul. Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi data variabel  $X_3$  (Kinerja) sebagai variabel terikat (*endogenous*), variabel  $X_1$  (Kepribadian) dan variabel  $X_2$  (Efikasi Diri) sebagai variabel bebas (*exsogenous*). Untuk mengetahui gambaran data pada masing-masing variabel, berikut ini ditampilkan statistik deskriptif yang terdiri dari skor minimal, skor maksimal, nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, dan varians, selain itu tabel distribusi frekuensi serta histogram ditampilkan untuk memperjelas gambaran data tersebut.

Deskripsi masing-masing variabel disajikan secara berturut-turut mulai dari variabel  $X_3$ ,  $X_1$ , dan  $X_2$  dapat disimak dalam uraian di bawah ini:

##### 1. Kinerja

Dari data yang diperoleh di lapangan yang kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi, banyaknya kelas di hitung menurut aturan *Sturges*, diperoleh delapan kelas dengan nilai skor maksimum 125 dan skor minimum 89, sehingga rentang skor

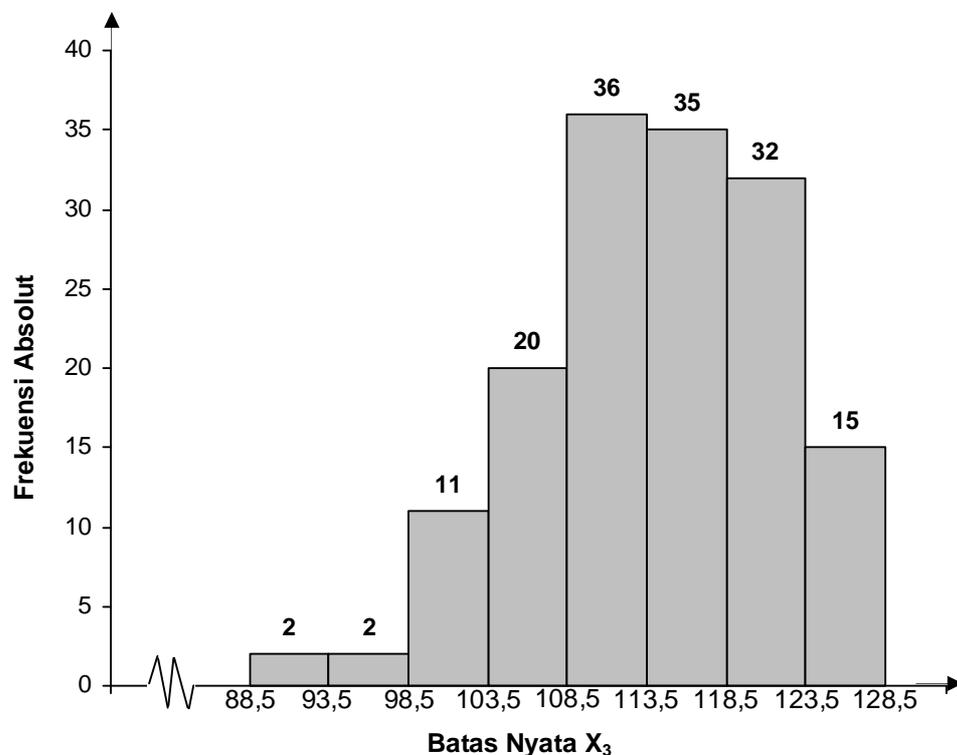
sebesar 36. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa instrumen kinerja mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 113,70 dengan nilai standar deviasi 7,54 dimana nilai variansnya sebesar 56,8169 nilai median 114,29 dan nilai modus sebesar 113,21. Pengelompokan data dapat terlihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel X<sub>3</sub>**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	89 - 93	88,5	93,5	2	2	1,31%
2	94 - 98	93,5	98,5	2	4	1,31%
3	99 - 103	98,5	103,5	11	15	7,19%
4	104 - 108	103,5	108,5	20	35	13,07%
5	109 - 113	108,5	113,5	36	71	23,53%
6	114 - 118	113,5	118,5	35	106	22,88%
7	119 - 123	118,5	123,5	32	138	20,92%
8	124 - 128	123,5	128,5	15	153	9,80%
				<b>153</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, selanjutnya dibuat histogram. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 88,5

sampai 128,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data instrumen kinerja tersebut seperti tertera dalam gambar berikut.



**Gambar 4.1**  
**Histogram Variabel  $X_3$**

## 2. Kepribadian

Data kepribadian mempunyai rentang skor maksimum antara 25 sampai 125 dan rentang skor minimum antara 95 sampai dengan 125,

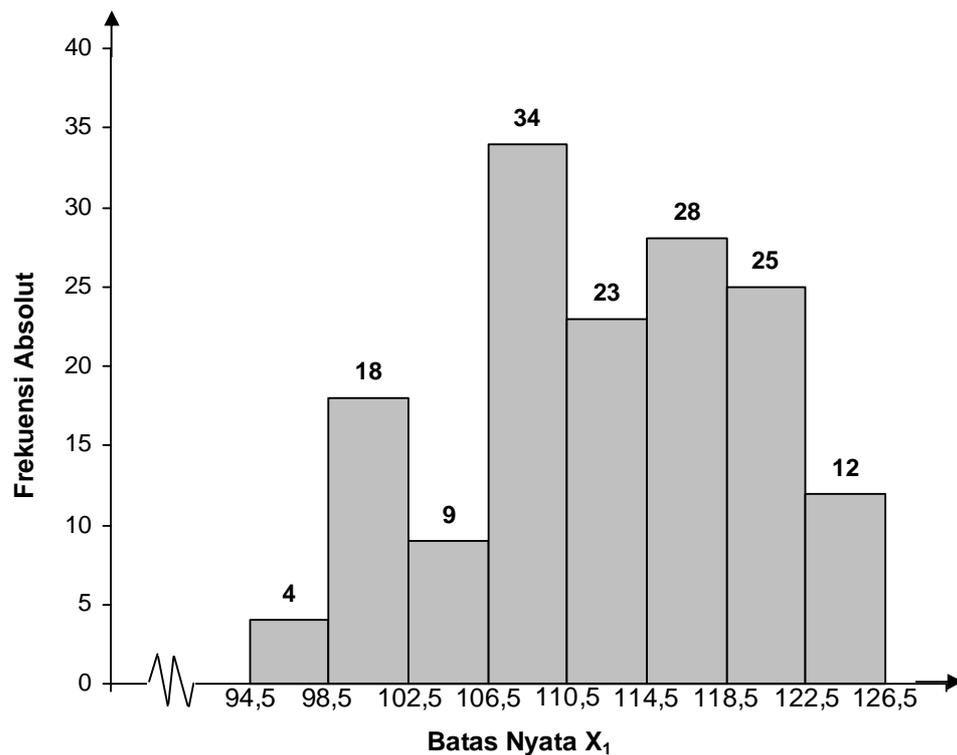
sehingga rentang skor sebesar 30. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 112,41; simpangan baku sebesar 7,56; varians sebesar 57,1912; median sebesar 112,50; dan modus sebesar 109,28. Selanjutnya data kepribadian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti disajikan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel X<sub>1</sub>**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	95 - 98	94,5	98,5	4	4	2,61%
2	99 - 102	98,5	102,5	18	22	11,76%
3	103 - 106	102,5	106,5	9	31	5,88%
4	107 - 110	106,5	110,5	34	65	22,22%
5	111 - 114	110,5	114,5	23	88	15,03%
6	115 - 118	114,5	118,5	28	116	18,30%
7	119 - 122	118,5	122,5	25	141	16,34%
8	123 - 126	122,5	126,5	12	153	7,84%
				<b>153</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, selanjutnya dibuat histogram. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 94,5 sampai 126,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangkan angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka

0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data instrumen kepribadian tersebut seperti tertera dalam gambar berikut:



**Gambar 4.2**  
**Histogram Variabel  $X_1$**

### 3. Efikasi Diri

Data efikasi diri mempunyai rentang skor maksimum antara 23 sampai 115, dan rentang skor minimum antara 87 sampai dengan 115, sehingga rentang skor sebesar 28. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 103,63; simpangan baku sebesar 6,50; varians

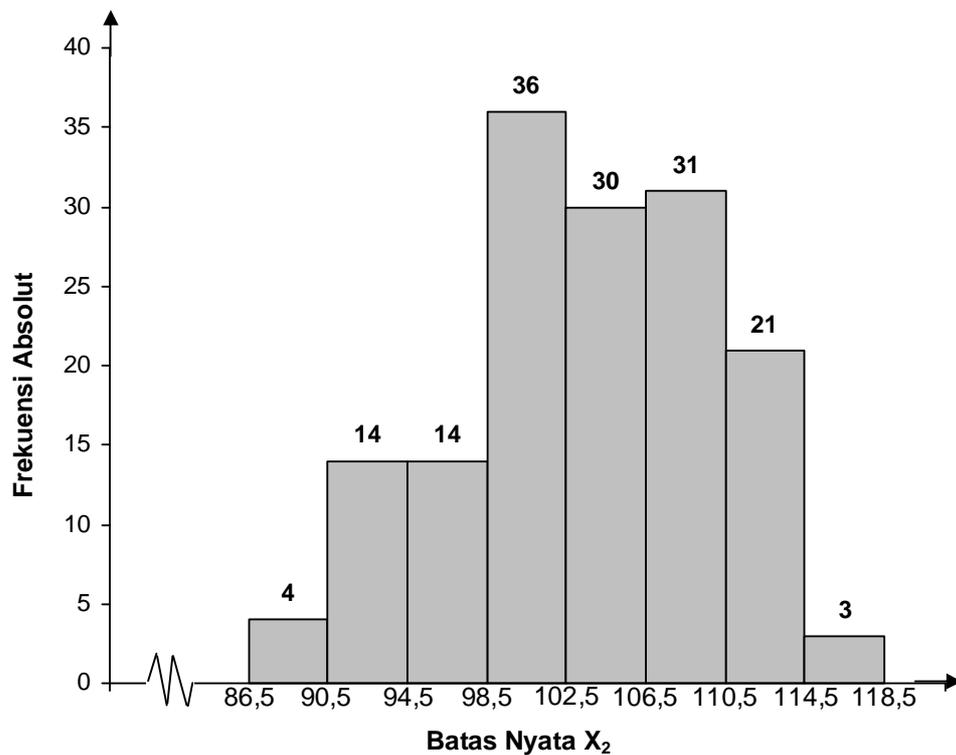
sebesar 42,2238; median sebesar 103,63; dan modus sebesar 101,64. Selanjutnya data efikasi diri disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti disajikan pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel X<sub>2</sub>**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	87 - 90	86,5	90,5	4	4	2,61%
2	91 - 94	90,5	94,5	14	18	9,15%
3	95 - 98	94,5	98,5	14	32	9,15%
4	99 - 102	98,5	102,5	36	68	23,53%
5	103 - 106	102,5	106,5	30	98	19,61%
6	107 - 110	106,5	110,5	31	129	20,26%
7	111 - 114	110,5	114,5	21	150	13,73%
8	115 - 118	114,5	118,5	3	153	1,96%
				<b>153</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, selanjutnya dibuat histogram. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 86,5 sampai 118,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari

sebaran data instrumen efikasi diri tersebut seperti tertera dalam gambar berikut:



**Gambar 4.3**  
**Histogram Variabel X<sub>2</sub>**

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Proses pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini merupakan syarat yang harus dipenuhi agar penggunaan teknis regresi

yang termasuk pada kelompok statistik parametris dapat diterapkan untuk keperluan pengujian hipotesis.

Syarat analisis jalur (*path analysis*) adalah estimasi antara variabel eksogen terhadap variabel endogen bersifat linier, dengan demikian persyaratan yang berlaku pada analisis regresi dengan sendirinya juga berlaku pada persyaratan analisis jalur. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis jalur adalah bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan pengaruh antara variabel-variabel dalam model haruslah signifikan dan linier. Berkaitan dengan hal tersebut, sebelum dilakukan pengujian model, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap kedua persyaratan yang berlaku dalam analisis jalur tersebut.

Pengujian analisis yang dilakukan adalah :

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Signifikansi dan Linieritas Koefisien Regresi

### **1. Uji Normalitas**

Data yang digunakan dalam menyusun model regresi harus memenuhi asumsi bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Asumsi normalitas pada dasarnya menyatakan bahwa dalam sebuah model regresi, galat taksiran regresi harus berdistribusi normal. Uji asumsi tersebut dalam penelitian ini

dilaksanakan dengan menguji normalitas data dari ketiga galat taksiran penelitian yang akan dianalisis.

Pengujian persyaratan normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *uji Liliefors*. Kriteria pengujian tolak  $H_0$  menyatakan bahwa skor berdistribusi normal adalah, jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $L_{tabel}$ , dalam hal lainnya  $H_0$  tidak dapat diterima. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  maksimum yang disimpulkan dengan  $L_{hitung}$  untuk ketiga galat taksiran regresi lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$ , batas penolakan  $H_0$  yang tertera pada tabel *Liliefors*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal, jika nilai  $L_{hitung} \leq$  nilai  $L_{tabel}$

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal, jika nilai  $L_{hitung} >$  nilai  $L_{tabel}$

Dari hasil perhitungan uji normalitas (perhitungan secara lengkap pada lampiran 5) diperoleh hasil sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi  $X_3$  atas  $X_1$**

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0656$  nilai ini lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$  ( $n = 153$  ;  $\alpha = 0,05$ ) sebesar 0,072. Mengingat nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  maka sebaran data kinerja atas kepribadian cenderung membentuk kurva normal.

**b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi  $X_3$  atas  $X_2$**

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0690$  nilai ini lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$  ( $n = 153$  ;  $\alpha = 0,05$ ) sebesar 0,072.

Mengingat nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  maka sebaran data kinerja atas efikasi diri cenderung membentuk kurva normal.

**c. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi  $X_2$  atas  $X_1$**

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0380$  nilai ini lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$  ( $n = 153$  ;  $\alpha = 0,05$ ) sebesar 0,072. Mengingat nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  maka sebaran data efikasi diri atas kepribadian cenderung membentuk kurva normal.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi sampel berasal dari populasi berdistribusi normal tidak dapat ditolak, dengan kata lain bahwa semua sampel yang terpilih berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan pengujian normalitas tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas Galat Taksiran Regresi**

Galat Taksiran Regresi	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$		Keterangan
			$\alpha = 5\%$	$\alpha = 1\%$	
$X_3$ atas $X_1$	153	0,0656	0,072	0,082	Normal
$X_3$ atas $X_2$	153	0,0690	0,072	0,082	Normal
$X_2$ atas $X_1$	153	0,0380	0,072	0,082	Normal

Berdasarkan harga-harga  $L_{hitung}$  dan  $L_{tabel}$  di atas dapat disimpulkan pasangan semua data dari instrumen baik kinerja atas

kepribadian, kinerja atas efikasi diri, dan efikasi diri atas kepribadian berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

Pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi model hubungan sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kadar pengaruh antar variabel penelitian.

Pada tahap permulaan pengujian hipotesis adalah menyatakan pengaruh antara masing-masing variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen) dalam bentuk persamaan regresi sederhana. Persamaan tersebut ditetapkan dengan menggunakan data hasil pengukuran yang berupa pasangan variabel eksogen dengan variabel endogen sedemikian rupa sehingga model persamaan regresi merupakan bentuk hubungan yang paling cocok. Sebelum menggunakan persamaan regresi dalam rangka mengambil kesimpulan dalam pengujian hipotesis, model regresi yang diperoleh diuji signifikansi dan kelinierannya dengan menggunakan uji F dalam tabel ANAVA. Kriteria pengujian signifikansi dan linieritas model regresi ditetapkan sebagai berikut :

Regresi signifikan :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada baris regresi

Regresi linier :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada baris tuna cocok

Pada tahap selanjutnya adalah melakukan analisis korelasional dengan meninjau kadar dan signifikansi hubungan antara pasangan variabel eksogen dengan variabel endogen.

**a. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kinerja atas Kepribadian**

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara kinerja dengan kepribadian pada lampiran 5 diperoleh konstanta regresi  $a = 62,25$  dan koefisien regresi  $b = 0,46$ . Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah  $\hat{X}_3 = 62,25 + 0,46X_1$ . Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas disusun pada tabel ANAVA seperti pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi  $\hat{X}_3 = 62,25 + 0,46X_1$**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	153	1986550				
Regresi a	1	1977913,83				
Regresi b/a	1	1821,22	1821,22	40,35 **	3,90	6,81
Residu	151	6814,95	45,13			
Tuna Cocok	29	1307,37	45,08	1,00 <sup>ns</sup>	1,56	1,87
Galat	122	5507,58	45,14			

Keterangan :

\*\* : Regresi sangat signifikan ( $40,35 > 6,81$  pada  $\alpha = 0,01$ )

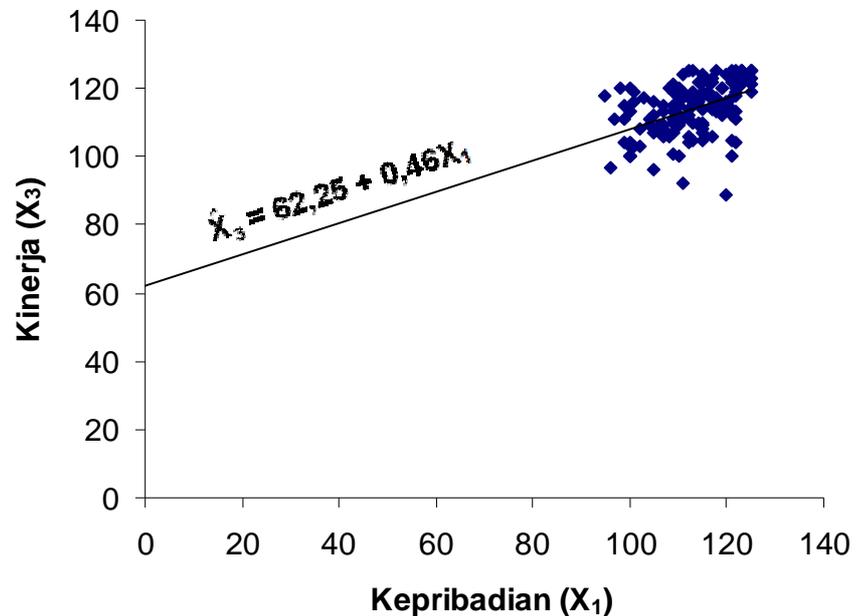
ns : Regresi berbentuk linier ( $1,00 < 1,56$  pada  $\alpha = 0,05$ )

dk : Derajat kebebasan

JK : Jumlah kuadrat

RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Persamaan regresi  $\hat{X}_3 = 62,25 + 0,46X_1$ , untuk uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 40,35$  lebih besar dari pada  $F_{tabel} 6,81$  pada  $\alpha = 0,01$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka persamaan regresi dinyatakan sangat signifikan. Untuk uji linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,00 lebih kecil dari pada  $F_{tabel} = 1,56$  pada  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linier dapat diterima. Secara visual dapat dilihat pada gambar 4.4.



**Gambar 4.4**

**Grafik Persamaan Regresi  $\hat{X}_3 = 62,25 + 0,46X_1$**

**b. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kinerja atas Efikasi Diri**

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara kinerja dengan efikasi diri pada lampiran 5, diperoleh konstanta regresi  $a = 62,02$  dan koefisien regresi  $b = 0,50$ . Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah  $\hat{X}_3 = 62,02 + 0,50X_2$ . Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut untuk digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan

linearitas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas disusun pada tabel ANAVA seperti terlihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas  
Persamaan Regresi  $\hat{X}_3 = 62,02 + 0,50X_2$**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	153	1986550				
Regresi a	1	1977913,83				
Regresi b/a	1	1603,94	1603,94	34,44 **	3,90	6,81
Residu	151	7032,23	46,57			
Tuna Cocok	24	1413,98	58,92	1,33 <sup>ns</sup>	1,60	1,94
Galat	127	5618,25	44,24			

Keterangan :

\*\* : Regresi sangat signifikan ( $34,44 > 6,81$  pada  $\alpha = 0,01$ )

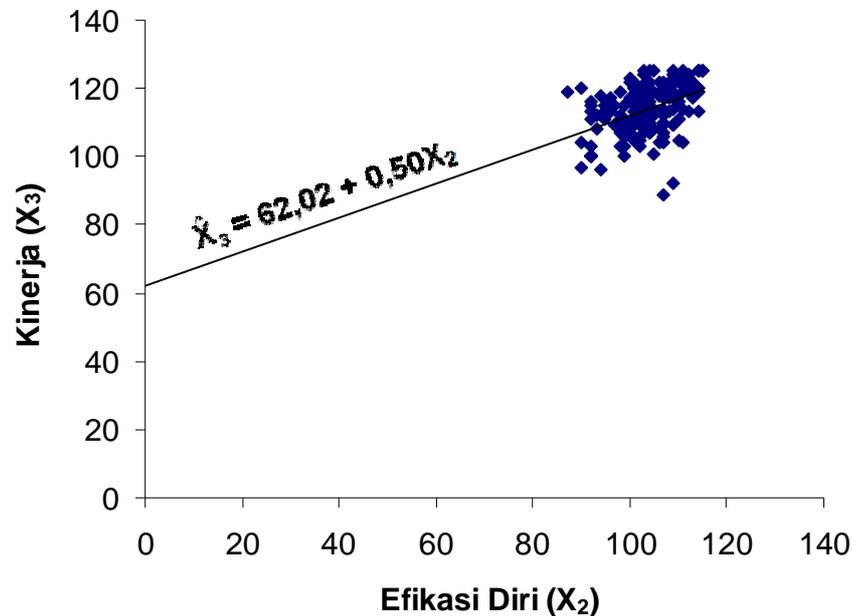
ns : Regresi berbentuk linier ( $1,33 < 1,60$  pada  $\alpha = 0,05$ )

dk : Derajat kebebasan

JK : Jumlah kuadrat

RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Persamaan regresi  $\hat{X}_3 = 62,02 + 0,50X_2$ , untuk uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 34,44$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  6,81 pada  $\alpha = 0,01$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka persamaan regresi dinyatakan sangat signifikan. Untuk uji linearitas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,33 lebih kecil dari pada  $F_{tabel} = 1,60$  pada  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linier dapat diterima. Secara visual dapat dilihat pada gambar 4.5.



**Gambar 4.5**

**Grafik Persamaan Regresi  $\hat{X}_3 = 62,02 + 0,50X_2$**

**c. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Efikasi Diri atas Kepribadian**

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara efikasi diri dengan kepribadian pada lampiran 5 diperoleh konstanta regresi  $a = 38,12$  dan koefisien regresi  $b = 0,58$ . Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah  $\hat{X}_2 = 38,12 + 0,58X_1$ . Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi

dan linearitas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas disusun pada tabel ANAVA seperti pada tabel 4.7.

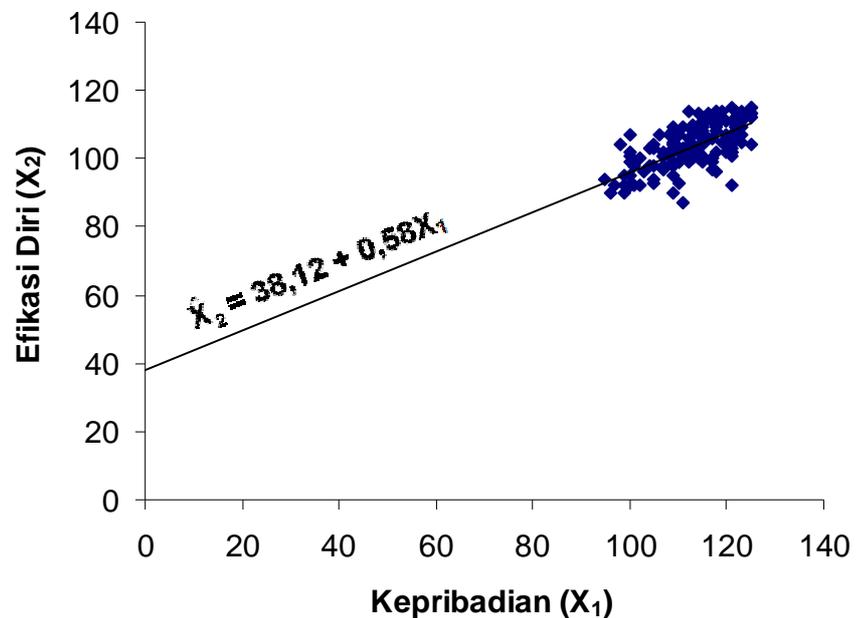
**Tabel 4.7 ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas  
Persamaan Regresi  $\hat{X}_2 = 38,12 + 0,58X_1$**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	153	1641565				
Regresi a	1	1635146,99				
Regresi b/a	1	2930,31	2930,31	126,87 **	3,90	6,81
Residu	151	3487,70	23,10			
Tuna Cocok	29	710,29	24,49	1,08 <sup>ns</sup>	1,56	1,87
Galat	122	2777,41	22,77			

Keterangan :

- \*\* : Regresi signifikan ( $126,87 > 6,81$  pada  $\alpha = 0,01$ )
- ns : Regresi berbentuk linier ( $1,08 < 1,56$  pada  $\alpha = 0,05$ )
- dk : Derajat kebebasan
- JK : Jumlah kuadrat
- RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Persamaan regresi  $\hat{X}_2 = 38,12 + 0,58X_1$ , untuk uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 126,87$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  6,81 pada  $\alpha = 0,01$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka persamaan regresi dinyatakan sangat signifikan. Untuk uji linearitas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,08 lebih kecil dari pada  $F_{tabel} = 1,56$  pada  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linier dapat diterima. Secara visual dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6

Grafik Persamaan Regresi  $\hat{X}_2 = 38,12 + 0,58X_1$

Keseluruhan hasil uji signifikansi dan linearitas regresi dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi dan Uji Linearitas Regresi

Reg	Persamaan	Uji Regresi		Uji Linearitas		Kesimpulan
		F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> $\alpha = 0,01$	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> $\alpha = 0,05$	
X <sub>3</sub> atas X <sub>1</sub>	$\hat{X}_3 = 62,25 + 0,46X_1$	40,35 **	6,81	1,00 <sup>ns</sup>	1,56	Sangat Signifikan/ Regresi Linier
X <sub>3</sub> atas X <sub>2</sub>	$\hat{X}_3 = 62,02 + 0,50X_2$	34,44 **	6,81	1,33 <sup>ns</sup>	1,60	Sangat Signifikan/ Regresi Linier
X <sub>2</sub> atas X <sub>1</sub>	$\hat{X}_2 = 38,12 + 0,58X_1$	126,87 **	6,81	1,08 <sup>ns</sup>	1,56	Sangat Signifikan/ Regresi Linier

Keterangan :

Reg : Regresi

\*\* : Sangat signifikan  
ns : Non signifikan (regresi linier)

berdasarkan model kausal yang dibentuk secara teoritis akan diperoleh diagram analisis jalur dan kemudian dihitung nilai koefisien setiap jalurnya. Sebelum dilakukan perhitungan untuk menguji model kausalitas dengan menggunakan metode analisis jalur, terlebih dahulu data hasil penelitian diuji dan telah memenuhi seluruh persyaratan yang diperlukan.

Salah satu persyaratan yang sangat penting yang harus dipenuhi adalah adanya korelasi yang signifikan antar variabelterkait dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Hubungan yang telah dibuktikan melalui koefisien korelasi belum menyimpulkan terjadinya suatu hubungan kausal antara variabel tersebut dari data lapangan yang telah diolah dan melalui berbagai uji yang dipersyaratkan, maka tahapan selanjutnya dalam pengujian model kausalitas adalah melakukan analisis jalur (*path analysis*).

Dalam rangka untuk memperoleh nilai parameter koefisien pengaruh dari masing-masing jalur yang terdapat pada model, di tempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi di antara variabel dan mensubsidasikannya ke dalam persamaan rekursif.
2. Menghitung nilai koefisien jalur antar variabel dengan bantuan matrik determinan.
3. Menghitung nilai koefisien signifikansi (t-values) pada masing-masing jalur.

### C. Pengujian Hipotesis

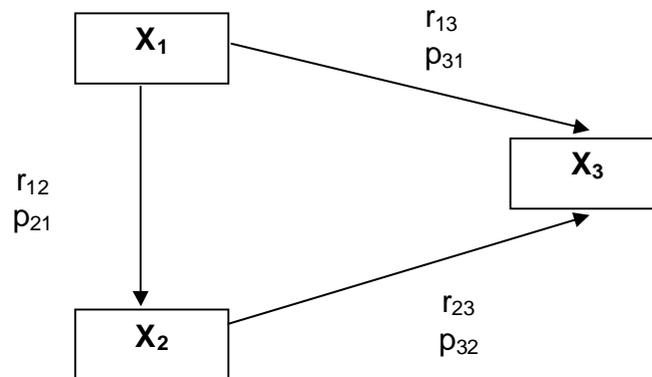
Dari hasil analisis pada bagian terdahulu dan proses perhitungan yang dilakukan pada lampiran 6, dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Matriks Koefisien Korelasi Sederhana antar Variabel**

Matrik	Koefisien Korelasi		
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
X <sub>1</sub>	1,00	0,676	0,459
X <sub>2</sub>		1,00	0,431
X <sub>3</sub>			1,00

Dari tabel 4.9 dapat terlihat bahwa korelasi antara kepribadian dengan efikasi diri sebesar 0,676. Korelasi antara kepribadian dengan kinerja sebesar 0,459. Korelasi antara efikasi diri dengan kinerja sebesar 0,431.

Setelah nilai koefisien korelasi masing-masing variabel diperoleh, selanjutnya dapat dihitung koefisien jalur dengan cara mensubstitusikan nilai koefisien korelasi ke dalam persamaan rekursif yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menggunakan perhitungan matriks determinan diperoleh nilai koefisien masing-masing jalur. Selanjutnya menghitung nilai koefisien  $t_{hitung}$  pada koefisien jalur untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Ringkasan model dapat terlihat pada gambar 4.7 sebagai berikut:



**Gambar 4.7**  
**Model Hubungan Struktural Antar Variabel**

Dari diagram jalur ini diperoleh tiga koefisien jalur, yaitu  $\rho_{31}$ ,  $\rho_{32}$ ,  $\rho_{21}$  dan tiga koefisien korelasi yaitu  $r_{12}$ ,  $r_{13}$ ,  $r_{23}$ . Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi pada tabel 4.9 di atas dan menggunakan bantuan program komputer Excel, maka nilai koefisien untuk setiap jalur dihitung dan diuji signifikansinya dengan statistik uji t.

### 1. Hipotesis Pertama

Kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap kinerja.

$$H_0 : \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{31} > 0$$

$H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung kepribadian terhadap kinerja, nilai koefisien jalur sebesar 0,309 dimana nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 3,191. Nilai Koefisien  $t_{tabel}$

untuk  $\alpha = 0,01$  sebesar 2,58. Oleh karena nilai koefisien  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu bahwa kepribadian berpengaruh secara langsung terhadap kinerja dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa kepribadian berpengaruh secara langsung positif terhadap kinerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja dipengaruhi secara langsung positif oleh kepribadian. Meningkatnya kepribadian mengakibatkan peningkatan kinerja.

**Tabel 4.10 Koefisien Jalur Pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_3$**

Pengaruh langsung	Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$X_1$ terhadap $X_3$	0,309	3,191 **	1,96	2,58

\*\* Koefisien jalur sangat signifikan ( $3,191 > 2,58$  pada  $\alpha = 0,01$ )

## 2. Hipotesis Kedua

Efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap kinerja.

$$H_0 : \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{32} > 0$$

$H_0$  ditolak , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung efikasi diri terhadap kinerja, nilai koefisien jalur sebesar

0,222 dan nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 2,298 sedangkan nilai koefisien  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,96. Oleh karena nilai koefisien  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai koefisien  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian efikasi diri berpengaruh secara langsung terhadap kinerja dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis kedua menghasilkan temuan bahwa efikasi diri berpengaruh secara langsung positif terhadap kinerja. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja dipengaruhi secara langsung positif oleh efikasi diri. Meningkatnya efikasi diri mengakibatkan peningkatan kinerja.

**Tabel 4.11 Koefisien Jalur Pengaruh  $X_2$  terhadap  $X_3$**

Pengaruh langsung	Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$X_2$ terhadap $X_3$	0,222	2,298 *	1,96	2,58

\* Koefisien jalur signifikan ( $2,298 > 1,96$  pada  $\alpha = 0,05$ )

### 3. Hipotesis Ketiga

Kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap efikasi diri.

$$H_0 : \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{21} > 0$$

$H_0$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung kepribadian terhadap efikasi diri, nilai koefisien jalur sebesar 0,676

dimana nilai koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 6,987. Nilai Koefisien  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,01$  sebesar 2,58. Oleh karena nilai koefisien  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu bahwa kepribadian berpengaruh secara langsung terhadap efikasi diri dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis ketiga memberikan temuan bahwa kepribadian berpengaruh secara langsung positif terhadap efikasi diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dipengaruhi secara langsung positif oleh kepribadian. Meningkatnya kepribadian mengakibatkan peningkatan efikasi diri.

**Tabel 4.12 Koefisien Jalur Pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_2$**

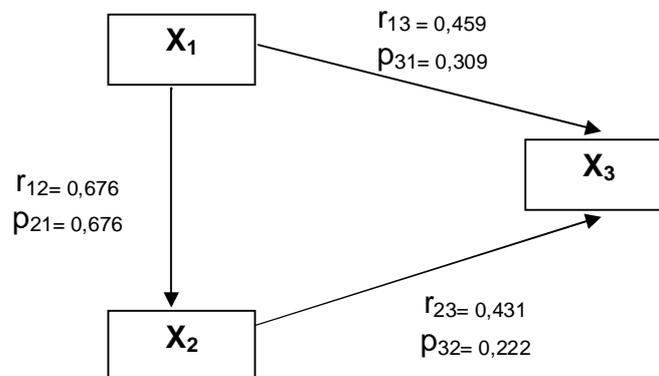
Pengaruh langsung	Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$X_1$ terhadap $X_2$	0,676	6,987 **	1,96	2,58

\*\* Koefisien jalur sangat signifikan ( $6,987 > 2,58$  pada  $\alpha = 0,01$ )

Keseluruhan hasil uji hipotesis penelitian dirangkum pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis yang Diajukan**

Hipotesis	Uji Statistik	Keputusan	Kesimpulan
Kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap kinerja	$H_0 : \beta_{31} \leq 0$ $H_1 : \beta_{31} > 0$	$H_0$ ditolak	berpengaruh langsung positif
Efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap kinerja	$H_0 : \beta_{32} \leq 0$ $H_1 : \beta_{32} > 0$	$H_0$ ditolak	berpengaruh langsung positif
Kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap efikasi diri	$H_0 : \beta_{21} \leq 0$ $H_1 : \beta_{21} > 0$	$H_0$ ditolak	berpengaruh langsung positif



**Gambar 4.8**  
**Model Jalur Struktural Antar Variabel**  
**Berdasarkan Perhitungan Analisis Jalur**

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dibahas dan kajian empiris di atas, berikut dibahas hasil penelitian sebagai upaya untuk melakukan sintesis antara kajian teori dengan temuan empiris. Adapun secara rinci pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Kepribadian terhadap Kinerja

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kepribadian terhadap kinerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,459 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,309. Ini memberikan makna kepribadian akan berpengaruh langsung terhadap kinerja.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat beberapa ahli di antaranya adalah menurut Colquitt yang mengatakan bahwa:

*Conscientiousness has a moderate positive effect on Performance. Conscientious employees have higher levels of Task Performance. They are also more likely to engage in Citizenship Behavior and less likely to engage in Counterproductive Behavior.*<sup>1</sup>

Berdasarkan definisi di atas dijelaskan bahwa conscientiousness yang merupakan dimensi dari kepribadian memiliki

---

<sup>1</sup> Colquitt, Jason A., Jeffery A. Lepine, Michael J. Wesson. *Organizational Behavior*. (New York: McGraw-Hill.2013) h.291.

pengaruh positif terhadap kinerja. Karyawan dengan kepribadian conscientiousness ini memiliki kinerja yang tinggi.

Berdasarkan berbagai hal tersebut di atas maka baik secara konsep maupun empiris, kepribadian berpengaruh langsung terhadap kinerja.

## **2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja**

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif efikasi diri terhadap kinerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,431 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,222. Ini memberikan makna efikasi diri akan berpengaruh langsung terhadap kinerja.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat beberapa ahli di antaranya adalah menurut John M. Ivancevich dan Robert Konopaske bahwa:

*They indicated that self efficacy is associated with work related performance, career choice, learning and achievement, and adaptability to new technology, and noted that certain training methods could enhance self efficacy in individual trainees.<sup>2</sup>*

Berdasarkan definisi di atas dijelaskan bahwa efikasi diri berhubungan dengan kinerja, pilihan karir, pembelajaran dan prestasi,

---

<sup>2</sup> John M. Ivancevich dan Robert Konopaske, *Human Resource Management* (New York: McGraw-Hill, 2013), h. 222

serta kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru, dan dapat meningkatkan keyakinan individu.

Selain itu Robbins dan Judge juga mengemukakan bahwa:

*Goal setting theory and self efficacy theory dont compete : they complement each other. as exhibit shows, employees whose manager sets difficult goals for them will have a higher level of self efficacy and set higher goals for their own performance.*<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan bahwa Teori penetapan tujuan dan teori efikasi diri merupakan hal yang saling melengkapi. Saat pemimpin mengelola tujuan yang sulit untuk para karyawannya, mereka akan memiliki keyakinan diri yang tinggi dan target yang lebih tinggi dalam kinerjanya.

Berdasarkan berbagai hal tersebut di atas maka baik secara konsep maupun empiris, efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap kinerja.

### **3. Pengaruh Kepribadian terhadap Efikasi Diri**

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kepribadian terhadap efikasi diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,676 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,676. Ini memberikan makna kepribadian akan berpengaruh langsung terhadap efikasi diri.

---

<sup>3</sup> Stephen P. Robbins and Timothy Judge, *Organizational Behavior* (New Jersey: Pearson, 2011), h. 251

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat beberapa ahli di antaranya adalah Robbins dan Judge bahwa “*much research show that intelegent and personality (especially conscientiousness and emotional stability) can increase self efficacy.*”<sup>4</sup> Selanjutnya dikemukakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan, *conscientiousness* dan stabilitas emosi yang tinggi jauh memungkinkan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor efikasi diri yang rendah

Berdasarkan berbagai hal tersebut di atas maka baik secara konsep maupun empiris, kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap efikasi diri.

---

<sup>4</sup> ibid